

PENINGKATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN BAGI TENAGA KERJA INDONESIA DI MALAYSIA

Heri Prabowo¹, Kristin Violinda², Bayu Kurniawan³, Hawik Ervina Indiworo⁴, Rita Meiriyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Semarang

e-mail: heriprabowo@upgris.ac.id¹, kristinviolinda@ymail.com², bayukurniawan3@gmail.com³,
indiworo1983@gmail.com⁴, ritameriyanti@upgris.ac.id⁵

Abstrak

Tantangan tenaga kerja Indonesia yang bekerja dinegara lain salah satunya adalah peningkatan kemampuan manajemen. Kemampuan manajemen yang diharapkan terus diasah dan dikembangkan antara lain kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Keuangan Dan Manajemen Pemasaran. Berawal dari kebutuhan kemampuan manajemen, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang memberikan pelatihan terkait dengan kebutuhan peningkatan manajemen. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pemahaman dan peningkatan kemampuan dalam manajemen.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen SDM

Abstract

One of the challenges of Indonesian workers working in other countries is improving management capabilities. Management capabilities that are expected to continue to be honed and developed include Human Resource Management (HRM) capabilities, Financial Management and Marketing Management. Starting from the need for management capabilities, the service team from the Faculty of Economics and Business, PGRI University Semarang provided training related to the need for management improvement. Service activities carried out by conducting socialization about human resource management, financial management and marketing management. From the activities that have been carried out, it shows an understanding and improvement in management capabilities.

Keywords: Financial Management, HR Management, Marketing Management

PENDAHULUAN

Banyaknya pemasalahan dijumpai pada saat rekrutmen TKW seperti sejak dari perekrutan, pembekalan, pemberangkatan dan sampai kepulangan. Salah satu bentuk permasalahan TKW adalah adanya praktek trafficking, penipuan keuangan, kekerasan kerja dan juga perjanjian palsu. Proses tersebut sebenarnya sudah dimulai sejak dari awal perekrutan, ketika seorang calo atau sponsor menjanjikan warga untuk bekerja sebagai pegawai toko, PRT kemudian ketika sudah sampai di negara tujuan maka banyak keadaan yang tidak sesuai dengan yang telah dijanjikan. Tentu saja hal ini tidak disadari para perempuan yang benar-benar ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai. Di samping itu banyak pula para perempuan yang pulang kembali ke kampung halaman tanpa membawa apa-apa karena selama bekerja tidak mendapatkan gaji. Di satu sisi hal ini menunjukkan bahwa tenaga yang dikeluarkan tidak dihargai. Belum lagi dengan banyaknya kasus kekerasan serta sederet persoalan lain yang menimpa para perempuan dan anak.

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi TKW sejak dari perekrutan, pembekalan, pemberangkatan dan sampai kepulangan. Salah satu bentuk permasalahan TKW adalah adanya praktek trafficking, kekerasan yang diberikan oleh majikan, penipuan uang. Permasalahan sebenarnya sudah dimulai sejak dari awal perekrutan, ketika seorang calo atau sponsor menjanjikan warga untuk bekerja sebagai pegawai toko, PRT kemudian ketika sudah sampai di negara tujuan dialihkan menjadi PSK. Tentu saja hal ini tidak disadari para perempuan yang benar-benar ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai. Di samping itu banyak pula para perempuan yang pulang kembali ke kampung halaman tanpa membawa apa-apa karena selama bekerja tidak mendapatkan gaji. Di satu sisi hal ini menunjukkan bahwa tenaga yang dikeluarkan tidak dihargai. Belum lagi dengan banyaknya kasus kekerasan serta sederet persoalan lain yang menimpa para perempuan dan anak. Definisi umum tentang trafficking dapat dijumpai dalam protokol PBB yang disahkan pada bulan November 2000 dimana Indonesia juga termasuk salah satu negara yang ikut menandatangani.

Dimana konsep ini juga telah diadopsi oleh lembaga ACILS dan ICMC dalam lembar kerjanya sebagai bentuk perhatian yang mendalam terhadap praktek trafficking di berbagai belahan dunia. Yang dimaksud dengan trafficking adalah: Rekrutmen, pengangkutan, pemindahan, menyembunyikan atau menerima orang dengan cara-cara ancaman, penggunaan kekuatan atau bentuk paksaan lain, penculikan, kebohongan, penipuan, penyalahgunaan wewenang dari posisi rentan atau memberi atau menerima pembayaran atau manfaat untuk mendapatkan persetujuan dari seseorang yang mempunyai kendali terhadap orang lain, untuk tujuan eksploitasi (secara khusus, eksploitasi perburuhan dan seks).

Berdasarkan kondisi tersebut Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang para TKW yang ada di Malaysia untuk dapat mengoptimalkan soft skill dan hard skill yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan hidup mereka saat menjadi TKW maupun setelah menjadi TKW. Adapun pelatihan yang akan kami berikan kepada TKW yang ada di Malaysia adalah terkait dengan manajemen yang baik agar mereka mampu survive baik selama menjadi TKW maupun setelah mereka selesai menjadi TKW dan pulang ke tanah air mereka.

Dengan adanya kegiatan PKM ini, TKW migran diharapkan dapat mengoptimalkan kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, diharapkan juga munculnya inovasi dan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka tersebut. Pengabdian kepada masyarakat semacam ini merupakan langkah positif dalam memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat serta memajukan pengembangan SDM di era digital yang terus berkembang.

METODE

Ada tiga metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pelatihan yang berkenaan dengan pengembangan hard skill dan soft skill TKW untuk mengoptimalkan kesejahteraan hidup mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilaksanakan dengan tatap muka. Peserta kegiatan merupakan tenaga kerja migran yang ada di Malaysia. Terdapat tiga tahapan. Tahapan persiapan, dilakukan pendekatan institusional yaitu dengan cara berkomunikasi perihal masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Kemudian selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan yang diperlukan mitra berdasarkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini telah diambil kesimpulan bahwa mitra memerlukan keterampilan dan mendapat pelatihan terkait dengan optimisasi kesejahteraan hidup mereka. Setelah itu dilaksanakan koordinasi internal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, pembuatan Instrumen PKM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Pada tahapan proses, pada tahapan proses, tim pengabdian mempersiapkan dan menyusun modul pelatihan agar dapat mempermudah peserta pelatihan (mitra) nantinya dalam mengikuti kegiatan PKM. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di Malaysia dengan Kerjasama Bersama KBRI Malaysia. Pada saat pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan beberapa metode yaitu metode workshop, ceramah dan diskusi. Materi pelatihan yang telah dipersiapkan sebelumnya disampaikan dalam bentuk ceramah, kemudian mitra (peserta pelatihan) akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung materi tersebut pada waktu yang bersamaan. Cara seperti ini lebih efektif karena mitra dapat langsung mempraktekkan apa yang telah diajarkan dan senantiasa diberikan pendampingan khusus jika mereka menghadapi kendala selama pelatihan.

Pada tahapan akhir kegiatan, tim pengabdian akan melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik dari pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan yang sudah dilakukan dapat memberikan kontribusi pada mitra untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra pada program PKM ini. Pada tahapan akhir, tim pengabdian menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari pelatihan yang telah diberikan. Alat evaluasi berupa kuesioner atau angket yang harus diisi oleh TKW Imigran di Malaysia sebagai peserta pelatihan. Kuesioner diberikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang kebutuhan akan manajemen serta bertambahnya kemampuan dalam manajemen sumber daya

manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Hal ini nampak pada pemahaman tentang sumber daya manusia yang merupakan suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, memberikan kompensasi, dan mengorganisasikan hubungan relasi, kesehatan dan keselamatan, serta isu keadilan yang dimiliki oleh pekerja dalam organisasi. Pemahaman tentang manajemen keuangan yang merupakan proses perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Demikian juga manajemen pemasaran yang merupakan proses analisis, perencanaan, implementasi, serta pengendalian atas program-program yang didesain untuk menciptakan, membangun, dan menjaga pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional atau tujuan-tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan dkk, Sangkan Paran Gender, Pustaka Pelajar, Cetakan ke-1, Yogyakarta, 1997
- Davis, Jamie dan Reynold, Mei, Mimpi Yang Terkoyak: Kampanye Penghapusan Perdagangan Manusia-Buku Panduan Fasilitator 1, ACILS-ICMC-USAID, Jakarta. 2005
- Fakih, Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Pustaka Pelajar, Cetakan ke1, Yogyakarta, 1996 GAATW, HAM dalam Praktek: Panduan Melawan Perdagangan Perempuan dan Anak, LABMI-SP, Jakarta, 1999
- Kertas Kerja ACILS-ICMC, 2005 Komnas Perempuan dan Solidaritas Perempuan; Buruh Migran Indonesia : Penyiksaan Sistematis di Dalam dan Di Luar Negeri, Laporan Indonesia kepada Pelapor Khusus PBB untuk Hak Asasi Migran,, Kuala Lumpur, 2 Juni 2002 Komnas Perempuan dan Solidaritas Perempuan;
- Buruh Migran Pekerja Rumah Tangga (TKW_PRT): Kerentanan dan Inisiatif-inisiatif Baru untuk Perlindungan Hak Asasi TKW_PRT, Laporan Indonesia kepada Pelapor Khusus PBB untuk Hak Asasi Migran, Kuala Lumpur, Desember 2003 Rosenberg, Ruth. Editor. Perdagangan Perempuan dan Anak di Indonesia. ICMCACILS-USAID. Jakarta, 2003